

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Bank merupakan industri yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana masyarakat kemudian menyalurkannya kembali kemasyarakat dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan. Oleh karena itu penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat, sebab kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat (Darmawan, 2020:126-127).

Berdasarkan Undang-Undang No.10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Dengan demikian, bank merupakan bagian dan lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediasi yang menjabati kepentingan pihak yang kelebihan dana (penyimpanan dana atau kreditur) dan pihak yang membutuhkan dana (peminjam dana atau debitur). Berdasarkan fungsinya ini bank disebut sebagai lembaga intermediasi atau lembaga perantara (Rivai *et al.*, 2013).

Maspion Group merupakan sebuah perusahaan bisnis yang memiliki kehadiran luas dan juga memiliki 24 anak perusahaan dalam berbagai sektor, termasuk manufaktur, perdagangan, serta properti. PT Bank Maspion Indonesia Tbk merupakan salah satu anak perusahaan dari Maspion Group di bidang keuangan, yang beroperasi di Indonesia sejak tahun 1989 namun, Bank Maspion mulai beroperasi secara komersial sebagai bank umum pada 31 Agustus 1990.

Adapun produk-produk yang dikeluarkan oleh PT Bank Maspion Indonesia Tbk, antara lain: Tabungan, Deposito, Kredit dan Jasa layanan e-banking. Keputusan mendirikan bank ini guna untuk memperluas serta mengembangkan ranah bisnisnya ([www.bankmaspion.co.id](http://www.bankmaspion.co.id)).

Menurut (Darmawan, 2020:103) Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aji & Manda, 2021) yang menyatakan bahwa Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Kinerja bank merupakan gambaran kondisi bank pada suatu periode tertentu yang didalamnya termasuk kondisi keuangan bank.

Menurut (Rahman *et al.*, 2022) profitabilitas dalam dunia perbankan dapat dihitung dengan *Return on Asset (ROA)*. Dalam hal ini ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Menurut ketentuan Bank Indonesia, standar yang paling baik untuk ROA dalam ukuran bank-bank Indonesia minimal 1,5%. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

([www.cimbniaga.co.id](http://www.cimbniaga.co.id)) Dalam dunia perbankan, kredit bermasalah atau *Non Performing Loan (NPL)* adalah istilah yang mengacu pada situasi dimana debitur mengalami kesulitan dalam melunasi kewajibannya kepada kreditur. Salah

satu contoh kredit bermasalah yang sering terjadi adalah pembayaran tidak tepat waktu yang dapat mengakibatkan denda hingga penurunan skor kredit. Menurut (Aji & Manda, 2021) kredit bermasalah (NPL) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan bank, sehingga semakin tinggi NPL akan semakin buruk kualitas kredit bank. Hal ini sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang system Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi NPL (diatas 5%) maka bank tersebut tidak sehat.

Profitabilitas bank juga dapat dipengaruhi oleh rasio likuiditas, menurut (Darmawan, 2020:59) rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Indikator yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank adalah *Loan to Deposit Rasio* (LDR). Dalam penelitian (Aji & Manda, 2021) menyatakan bahwa LDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi. Sehingga semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat, dengan demikian besar kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. LDR bank yang sehat berkisar pada 80% sampai 90%, apabila rasio perbandingan menunjukkan angka terlalu tinggi, maka artinya likuiditas bank rendah (depositobpr.id).

Berikut dibawah ini merupakan tabel dari Laporan Rasio Keuangan pada PT Bank Maspion Indonesia Tbk Periode 2017-2023:

**Tabel 1.1**  
**Data Laporan Rasio Keuangan NPL, LDR dan ROA**  
**Pada PT. Bank Maspion Indonesia Tbk Periode 2017-2023.**

<b>Tahun</b>	<b>NPL (X<sub>1</sub>)</b>	<b>LDR (X<sub>2</sub>)</b>	<b>ROA (Y)</b>
2017	1,38%	97,14%	1,60%
2018	2,10%	100,87%	1,54%
2019	2,27%	94,13%	1,13%
2020	1,68%	84,18%	1,09%
2021	1,40%	68,58%	0,79%
2022	0,97%	80,44%	1,06%
2023	2,12%	120,08%	0,46%

**Sumber: [www.bankmaspion.co.id](http://www.bankmaspion.co.id) (Data Annual Report) Tahun 2017-2023.**

Dilihat dari tabel 1 diatas pada kolom NPL menunjukkan bahwa nilai NPL pada tahun 2017-2018 mengalami peningkatan sebesar 0,72% karena pada tahun tersebut kondisi ekonomi global dan domestic mengalami ketidak stabilan yang disebabkan adanya krisis ekonomi secara global sehingga mempengaruhi kinerja perbankan secara keseluruhan yang menyebabkan sulitnya melunasi pinjaman dan akhirnya meningkatkan angka NPL (<https://finansial.bisnis.com>). pada tahun 2019-2021 nilai NPL mengalami penurunan secara konsisten selama 3 tahun berturut-turut, dimana memperlihatkan bahwa tingkat efektivitas Bank Maspion Indonesia Tbk yang menurun disebabkan oleh adanya covid 19 dengan kemampuan manajemen bank yang kurang efektif sehingga nilai pada ROA juga mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang disampaikan oleh (Aji & Manda, 2021) bahwa semakin tinggi NPL akan semakin buruk kualitas kredit bank yang artinya jika NPL meningkat maka ROA akan menurun dan begitu juga sebaliknya, sedangkan dalam penelitian ini nilai NPL dan ROA

periode 2019-2021 sama-sama mengalami penurunan. Selanjutnya pada tahun 2022-2023 nilai NPL kembali mengalami peningkatan sebesar 1,15% NPL Bank Maspion Indonesia Tbk yang meningkat disebabkan oleh adanya penebalan pencadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan sehingga membuat kualitas aset bank memburuk (<https://keuangan.kontan.co.id>).

Selanjutnya, pada kolom LDR diketahui bahwa nilai LDR pada tahun 2017-2019 mengalami fluktuasi dengan nilai LDR  $> 90\%$ . Berdasarkan tingkat kesehatan yang telah ditetapkan maka PT Bank Maspion Indonesia Tbk dinyatakan tidak sehat karena nilai LDRnya  $> 90\%$  sehingga mengakibatkan nilai pada ROA mengalami Penurunan. Kemudian Pada tahun 2020-2022 nilai LDR kembali mengalami fluktuasi begitu juga dengan nilai ROA. Berdasarkan tingkat kesehatan yang telah ditetapkan maka PT Bank Maspion Indonesia Tbk dinyatakan sehat karena nilai LDRnya  $< 90\%$ . Selanjutnya pada tahun 2023 nilai LDR mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 39,64% dari tahun sebelumnya yang disebabkan oleh bank meminjamkan lebih banyak dana dibandingkan dengan simpanan yang diterima sehingga dapat mengakibatkan nilai pada ROA mengalami penurunan yang signifikan yaitu 0,6% (<https://surabaya.bisnis.com>). Berdasarkan tingkat kesehatan yang telah ditetapkan, maka PT Bank Maspion Indonesia Tbk dinyatakan tidak sehat karena nilai LDRnya  $> 90\%$ . Hal ini tidak sesuai dengan teori yang disampaikan oleh (Kasmir, 2014) bahwa semakin meningkat LDR maka akan meningkat pula profitabilitas (ROA).

Kemudian pada kolom ROA menunjukkan bahwa nilai ROA pada PT. Bank Maspion Indonesia Tbk periode 2017-2023 mengalami penurunan dari tahun ketahun yang menunjukkan manajemen bank belum efektif dalam mengelola aset bank untuk memperoleh keuntungan dan tingkat kesehatannya, hal ini terjadi saat adanya covid 19 yang dimana aktivitas pelayanan bank yang berkurang. Nilai ROA paling tinggi terdapat pada tahun 2017 sebesar 1,60% Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, standar yang paling baik untuk ROA dalam ukuran bank-bank Indonesia minimal 1,5%. Sedangkan nilai ROA paling rendah terdapat pada tahun 2023 sebesar 0,46% berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, maka bank tersebut dinyatakan kurang sehat karena nilai ROAnya  $< 0,5\%$ .

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Maspion Indonesia Tbk Periode 2017-2023.”**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) baik secara parsial maupun simultan Pada PT Bank Maspion Indonesia Tbk Periode 2017-2023?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio*

(LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) baik secara parsial maupun simultan Pada PT Bank Maspion Indonesia Tbk Periode 2017-2023.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah:

##### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan terhadap Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA), dan juga dapat memberikan kontribusi sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

##### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat berguna sebagai bahan acuan perusahaan dan pengambilan keputusan informasi yang diperoleh untuk merencanakan strategi baru dan meningkatkan kinerja keuangan di PT. Bank Maspion Indonesia Tbk.